

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tinjauan Historis

MAN 1 Pati merupakan lembaga pendidikan madrasah aliyah di kementerian agama, setingkat dengan SMA dan SMK di Kemendiknas yang berada di kota Pati. Berawal dari Madrasah Menengah Pertama Atas (MMA) Islam, kemudian menjadi MAN Semarang Filial Pati dan akhirnya menjadi MAN 1 Pati hingga saat ini yang berada di Jalan Panglima Sudirman km 3 Pati Kelurahan Dadirejo Kecamatan Margorejo.¹

2. Letak Geografis

MAN 1 Pati terletak di Jalan Panglima Sudirman km. 03 Pati, tepatnya berdekatan dengan kampus STAIP Pati. Sebelah timur MAN 01 Pati berdekatan dengan kantor radio gelombang Pas FM Pati sebelah utara sekitar 100 m dari MAN 01 Pati berdekatan dengan gedung haji Pati sebelah barat MN 01 Pati berdekatan dengan area persawahan penduduk. MAN 01 Pati berada di desa Dadirejo, Kecamatan Margorejo yang beralamat Jl. Panglima Sudirman Km. 3 Pati.² Untuk mengarah tujuan pendidikan, MAN 1 Pati mempunyai Visi, Misi dan Tujuan dari Madrasah yaitu :

a. Visi dan Misi

Visi terwujudnya madrasah yang religius, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan.

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beraqidah Islamiyah.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah.

¹ Wawancara tanggal 18 Mei 2017 dengan TU MAN Ibu Nurul Umami.

² Wawancara tanggal 18 Mei 2017 dengan TU MAN Ibu Nurul Umami

- 3) Mewujudkan peserta didik unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang dilandasi nilai – nilai Islam sebagai bekal melanjutkan ke perguruan tinggi dan atau hidup mandiri.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang memahami peran penting lingkungan bagi kehidupan.

Misi terwujudnya MAN 1 Pati yaitu :

- 1) Mendidik peserta didik yang kuat dalam aqidah Islamiyah dan berakhlakul karimah.
- 2) Menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas, baik dalam akademik maupun non-akademik. Menjadikan Madrasah yang ramah lingkungan.
- 3) Mendidik peserta didik untuk lebih mengenal lingkungan sekitar, sehingga terbentuk kepedulian tentang kelestarian alam dan lingkungan hidup.

b. Tujuan Pendidikan Madrasah

1. Mewujudkan Madrasah yang Islami dan berakhlakul karimah.
2. Membangun peserta didik untuk mampu berkompetisi di bidang akademik maupun non-akademik.
3. Membangun Sumber Daya Manusia dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan.
4. Mewujudkan peserta didik untuk hidup harmonis sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, memiliki kepedulian sosial, dan menjaga alam lingkungan.³

3. Kurikulum

Berdasarkan wawancara pada tanggal 19 Mei 2017 dengan Ibu Nurul TU MAN 1 Pati kurikulum yang dipakai kelas X dan XI yaitu menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas XII menggunakan KTSP.

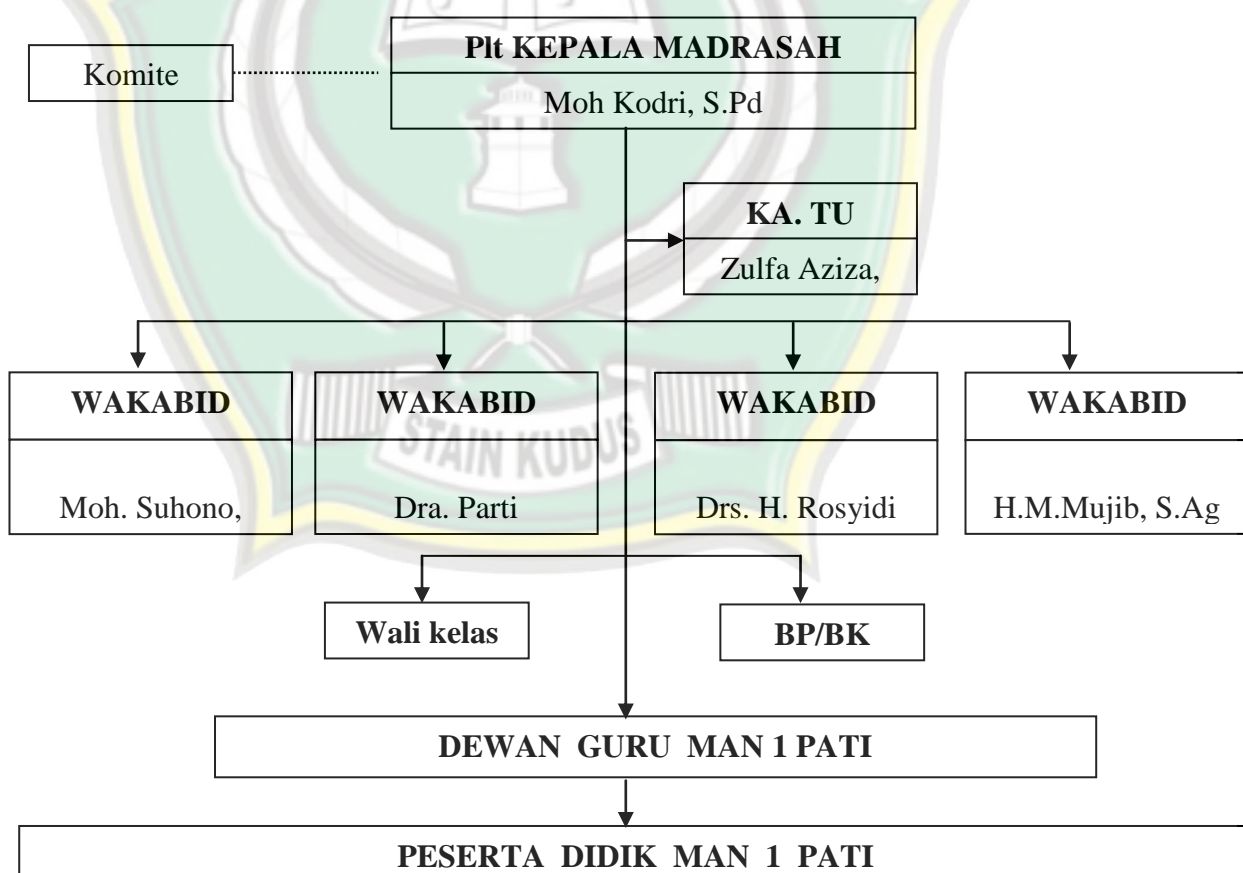
Kurikulum merupakan cara dan upaya guna mencapai tujuan pendidikan yang mana sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna

³ Wawancara tanggal 18 Mei 2017 dengan TU MAN Ibu Nurul Umami

mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum yang direncanakan yaitu ide, cita-cita. Menurut Hilda Taba setiap kurikulum mempunyai karakter dan cara untuk mempersiapkan dan menyiapkan peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif kritis, produktif dan inovatif dalam masyarakat. Kurikulum yang dibentuk di MAN 1 Pati diharapkan agar peserta didik mampu melakukan aktualisasi diri sedemikian rupa dan progresif sehingga dapat menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi dan berwawasan lingkungan sesuai bidangnya.⁴

4. Struktur Organisasi Madrasah

MAN 1 Pati mempunyai dua struktur organisasi yaitu dari MAN 1 sendiri dan Kemenag kab Pati



⁴ Wawancara dengan Ibu Mahfudhoh pada tanggal 18 Mei 2017

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Untuk menunjang proses pembelajaran di MAN 1 Pati terdapat beberapa pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 50 pendidik dan 18 tenaga kependidikan. Sejalan dengan perkembangan tuntutan kemajuan maka tuntutan profesionalisme sangatlah mutlak, oleh karenanya MA Negeri 1 Pati sudah berbenah sejak awal berdirinya tahun 1991 dengan menempatkan orang yang tepat pada tugasnya. Jumlah guru tetap yang sekarang ada jumlahnya memang belum memenuhi, akan tetapi dapat diatasi dengan guru BGK dan Guru tidak tetap (GTT) supaya ratio guru dan siswa seimbang, jam mengajar guru dikondisikan antara 18-24 jam dengan harapan guru mempunyai waktu yang cukup untuk siswa, demikian dengan profesionalisme yang kita harapkan sudah mulai dikembangkan dengan pengiriman guru mata pelajaran pada berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, Kanwil Depag maupun Dinas Pendidikan Propinsi dan Kabupaten ataupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau sering disebut MGMP sehingga setiap perkembangan metode dan juga perubahan materi dapat segera diatasi, peningkatan motivasi selain tersebut di atas adalah dengan peningkatan kesejahteraan. Dalam persaingan untuk mendapatkan simpati masyarakat sangat menentukan minat orang tua untuk menyekolahkan putera-puterinya pada sekolah (SMA-SMK) maupun ke Madrasah Aliyah, dengan segala keterbatasan yang ada ditunjang dengan program kemasyarakatan misalnya bantuan air bersih pada musim kemarau, bantuan bencana banjir, donor darah, penyaluran zakat dan hewan qurban pada masyarakat, serta banyaknya prestasi yang diraih MA Negeri 1 Pati. MA Negeri 1 Pati tetap menjadi pilihan orang tua dan anak, buktinya dapat dilihat dari animo masyarakat yang selalu meningkat tiap tahunnya dan berbagai latar belakang ekonominya.⁵ Keadaan Guru Berdasarkan Jabatan di MAN 1 Pati yaitu :

1. Kepala Madrasah PNS

⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Tata Usaha MAN 1 Pati pada tanggal 18 Mei 2017

2. Wakil Kepala PNS
3. Pendidik (di luar kepala dan wakil) 92% PNS dan sertifikasi
4. Jumlah pendidik bersertifikasi ada 39 pendidik
5. Jumlah pendidik yang belum sertifikasi 11 pendidik
6. Jumlah tenaga kependidikan 18

6. Keadaan Guru Menurut Kualifikasi Akademik

Jika dilihat dari kualifikasi akademik background guru di MAN 1 Pati 92% dari guru tersebut sarjana (S1), yang mempunyai latar belakang dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan juga sudah mempunyai sertifikat profesi guru.

Tabel. 4.1 Latar Belakang Pendidik

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	%
1.	< S1	0	0
2.	S1	46 guru	92%
3.	>S1	4 guru	8%
	Jumlah		100%

Pada tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 8 % guru sudah memperoleh gelar S2 dan 92 % guru lulusan S1. Artinya dalam proses belajar mengajar peserta didik diajar oleh guru yang sudah S1 yang tidak diragukan lagi keilmuannya.⁶

7. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 4.2 Keadaan Sarana Prasarana

No.	Ruang	Jumlah
1	Kelas	19
2	Perpustakaan	1
3	Lab IPA	1

⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul Tata Usaha MAN 1 Pati pada tanggal 18 Mei 2017

4	Lab Bahasa	1
5	Lab Komputer	1
6	Masjid	1
7	Keterampilan	2
8	Media (Audio Visual)	1
9	Bimbingan Konseling	1
10	Kepsek dan Wakasek	2
11	Guru	1
12	Tata Usaha	1
13	KM/WC Kepsek	1
14	KM/WC Guru dan Pegawai	2
15	KM/WC Peserta Didik	9
16	UKS/UKM	1
17	Aula	-
18	Gudang Olahraga	-
19	Gudang Umum	1
20	Kantin	4
21	Lapangan Olahraga	1
22	Tempat Parkir	1
23	Taman Madrasah	1
24	Green House	-

Keadaan sarana prasarana jika dilihat dari tabel tersebut menandakan bahwa sebagai alat media pembelajaran sarana prasarana di MAN 1 Pati sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pembelajaran dan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran. Karena dilihat dari jumlah peserta didik dari MAN 1 Pati berjumlah 636 peserta didik.

Kelas X ada 7 kelas terdiri dari : 4 kelas berjumlah 36 peserta didik dan sekelas berjumlah 34 peserta didik, sekelas berjumlah 24, dan sekelas berjumlah 36 peserta didik.

Kelas XI ada sekelas terdiri dari 41 peserta didik, sekelas terdiri dari 42 peserta didik, sekelas terdiri dari 43 peserta didik, sekelas terdiri dari 25 peserta didik, sekelas terdiri dari 28 peserta didik, sekelas terdiri dari 26 peserta didik.

Kelas XII 3 kelas terdiri dari 30 peserta didik, sekelas terdiri dari 33 peserta didik, sekelas terdiri dari 35 peserta didik, dan sekelas terdiri dari 34 peserta didik. Jadi sarana prasarana yang ada di MAN 1 Pati sesuai kebutuhan yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar peserta didik.⁷

B. Hasil Penelitian Implementasi Manajemen Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan MAN 1 Pati

1. Implementasi Manajemen Strategi dalam Peningkatan Kualitas MAN 1 Pati.

Kurikulum merupakan cara dan upaya guna mencapai tujuan pendidikan yang mana sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum yang direncanakan yaitu ide, cita-cita dalam lembaga agar mencapai tujuan yang diharapkan lembaga tersebut. Kurikulum yang dipakai kelas X dan XI yaitu menggunakan kurikulum 2013 yang dijuluki sebagai kurikulum berbasis karakter sedangkan kelas XII menggunakan KTSP. Setiap kurikulum mempunyai karakter dan cara untuk mempersiapkan dan menyiapkan peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif kritis, produktif dan inovatif dalam masyarakat. Kurikulum yang dibentuk di MAN 1 Pati pada tahun 2017 ini difokuskan menggunakan kurikulum 2013. Strategi yang diprioritaskan dalam kurikulum 2013 di MAN 1 Pati yaitu tentang pendidikan karakter. Strategi yang digunakan MAN 1 Pati dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut dengan membuka kelas Boarding School yang mempunyai tujuan agar peserta didik mampu belajar dalam lingkungan sekolah selama 24 jam dan di dibekali dengan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum.

⁷ Wawancara tanggal 18 Mei 2017 dengan TU MAN Ibu Nurul Umami

Ada beberapa strategi kepala MAN 1 Pati dalam mengelola dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam di MAN 1 Pati :

- 1) Program unggulan kelas *Boarding School* yang pada tahun 2017 ini dijadikan strategi peningkatan kualitas MAN 1 Pati dengan tujuan siswa dapat lancar berbahasa Inggris dan Arab dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pada tahun sebelumnya MAN 1 Pati mendapatkan 40 siswa, namun pada saat ini 105 peserta didik yang diterima dalam kelas boarding school dan selebihnya ditempatkan di kelas reguler.
- 3) Program kerjasama dengan Pondok Pesantren Gontor dengan MAN 1 Pati.

Ada 8 ustadz dari Gontor yang didatangkan oleh pihak MAN 1 Pati untuk mensukseskan peningkatan kualitas lembaga, dengan cara mengajar peserta didik di MAN 1 Pati pada setiap malamnya. Diharapkan ustadz-ustadz tersebut dapat mengajari peserta didik untuk berlatih bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan benar dalam kehidupan sehari – hari. Program kelas *boarding school* dilaksanakan pada waktu malam hari.

- 4) Kelas Tahfidzul Qur'an

Kelas tahfidz di programkan untuk peserta didik yang benar-benar menghafal Al-Qur'an. Pengajar kelas tahfidz ini seorang ustadz dan ustadzah yang sudah hafidz Al-Qur'an alumni pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Diharapkan para ustadz tersebut dapat mengajari peserta didik pada saat di kelas *boarding school*.

- 5) Kelas Reguler

Kelas reguler di MAN 1 Pati dikhususkan untuk peserta didik yang hanya ingin belajar mulai jam 07.00 samapa jam 14.00. Kelas ini merupakan kelas seperti sekolah-sekolah biasa yang ada di madrasah aliyah pada umumnya.

6) Kelas Bakat

Kelas Bakat di MAN 1 Pati dikhususkan pada peserta didik yang mempunyai bakat dibidang olahraga. Olahraga dibidang kelas bakat yaitu, Bola Volly, Futsal dan sepakbola.

Dari program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas lembaga di MAN 1 Pati.

Dari program kelas tersebut diharapkan memberikan citra positif dan dapat meningkatkan kualitas lembaga MAN 1 Pati, karena dari alasan Bapak Kepala MAN 1 Pati pendidikan akan berhasil jika dilaksanakan 24 jam.

Dari penjelasan tersebut di tahun 2017 ini MAN 1 Pati mengimplementasikan manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.⁸

Selain itu MAN 1 Pati juga mengatur strategi untuk memberikan citra positif di dalam madrasah maupun dimasyarakat.

- a) Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga yang jelas, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan riil sehari hari.
- b) Membangun kepemimpinan yang benar-benar profesional (terlepas dari intervensi ideologi, politik, organisasi, dan mazhab dalam menempuh kebijakan lembaga)
- c) Menyiapkan pendididik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya.
- d) Menyempurnakan strategi rekrutmen siswa secara proaktif dengan”menjemput” bahkan”mengejar bola”.
- e) Berusaha keras untuk memberi kesadaran pada para siswa bahwa belajar merupakan kewajiban paling mendasar yang menentukan masa depan mereka. Merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

⁸ Penjelasan Pak Kodri Kepala Madrasah MAN 1 Pati pada saat rapat wali murid pada tanggal 19 Juni 2017

- f) Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif.
- g) Menggali sumber-sumber keuangan nonkonvensional dan mengembangkannya secara produktif.
- h) Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan proses pembelajaran, terutama ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.
- i) Mengorientasikan strategi pembelajaran pada tradisi pengembangan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan.
- j) Memperkuat metodologi baik dalam hal pembelajaran, pemikiran maupun penelitian.
- k) Mengkondisikan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menstimulasi belajar.
- l) Mengkondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan
- m) Berusaha meningkatkan kesejahteraan pegawai diatas rata-rata kesejahteraan pegawai lembaga pendidikan lain.
- n) Mewujudkan etos kerja yang tinggi dikalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja
- o) Berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada siapapun, baik jajaran pimpinan, guru, karyawan, siswa maupun tamu serta masyarakat luas.
- p) Meningkatkan promosi untuk membangun citra (image building)
- q) Memublikasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kepada publik secara terbuka.
- r) Membangun jaringan kerjasama dengan fihak-fihak lain yang menguntungkan, baik secara finansial maupun sosial.
- s) Menjalin hubungan erat dengan masyarakat untuk mendapat dukungan secara maksimal.
- t) Beradaptasi dengan budaya lokal dan kebhinekaan.
- u) Menyingkronkan kebijakan-kebijakan lembaga dengan kebijakan-

kebijakan pendidikan nasional.⁹

Implementasi strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati yaitu dari penggalian data tentang strategi peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati, maka ada beberapa strategi program dan aktifitas yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a) Strategi

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati setiap awal tahun untuk mengatur strategi memperoleh peserta didik, madrasah melaksanakan rapat bulanan bersama dewan guru dan staf. Dan sosialisasi di Mts dan SMP di daerah kabupaten Pati setiap tahun digencarkan sebelum tahun pelajaran baru dilaksanakan. Selain itu, siasat yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan mutu akademik dan non akademik adalah pembagian tugas guru dan staf dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kependidikan di madrasah. Untuk menciptakan suasana madrasah yang aman dan nyaman, kepala madrasah bersama dengan wakil kepala madrasah membuat aturan dan tata tertib madrasah.

b) Program dan Aktifitas.

Ada beberapa program dan aktifitas yang dilaksanakan di madrasah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan :

1) Peningkatan Kualitas Guru

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati selalu berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas guru. Kegiatan / Aktifitas yang dilaksanakan adalah: Pertama, Melaksanakan kegiatan pelatihan, worksop, orientasi dan seminar tentang pendidikan, atau mengirim guru sebagai peserta dalam kegiatan tersebut, baik yang dilaksanakan oleh kementerian agama maupun dinas atau instansi lain. *Kedua*, memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap pertemuan bulanan kepada guru. *Ketiga*, melakukan monitoring dan evaluasi

⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul pada tanggal 19 Mei 2017

terhadap pelaksanaan tugas guru dan karyawan, baik pengawasan dalam pelaksanaan tugas mengajar maupun pengawasan dalam hal tingkat kedisiplinan guru dan karyawan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai faktor terpenting yang menunjang pendidikan dalam mencerdaskan peserta didik, guru MAN 1 Pati mendapat pelatihan, diklat, workshop selain itu juga guru di MAN 1 Pati mendapat peningkatan kesejahteraan diantaranya peningkatan material berupa gaji beserta tunjangan, peningkatan non material dan peningkatan prestasi kerja. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan profesionalisme kerja guru. Peningkatan kesejahteraan ini bertujuan untuk mengacu peningkatan mutu dalam proses pendidikan dan pembelajaran sehingga guru dapat berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja mengajarnya dan secara bersamaan akan berimplikasi pada kualitas siswa dalam peningkatan mutu pendidikan.

2) Peningkatan Prestasi Siswa Baik Prestasi Akademik Maupun Non Akademik.

Prestasi akademik adalah prestasi siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah / madrasah, seperti nilai yang di raih siswa setelah mengikuti ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan semester, nilai ujian sekolah atau nilai ujian nasional dan sebagainya. Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi siswa diluar mata pelajaran di sekolah/ madrasah seperti prestasi siswa dibidang olahraga dan seni terdiri dari Music Club(Band), Rebana (Qasidah) IPA dan IPS Club, Jurnalistik (Majalah Insani) Karya Ilmiah Remaja, Pramuka, PMR, Futsal, Volly Ball, Sepak Bola, seni Tilawatil Al qur'an, dan seni tari, takhassus Al-Qur'an, Bela diri (pencak silat), taekwondo, pecinta alam nusantara.¹⁰

Penjelasan Ibu Nurul selaku TU (wawancara tanggal 6 Mei 2017) bahwa kegiatan yang dilakukan dilakukan madrasah untuk meningkatkan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurul TU MAN 1 Pati pada tanggal 19 Mei 2017

prestasi akademik siswa adalah melaksanakan bimbingan belajar (bimbel) di madrasah (boarding school). Selain melaksanakan bimbel, kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan mengadakan kelas tahfidhil qur'an bagi siswa yang menghafal Al-Qur'an. Ada juga kelas reguler dan kelas bakat (olahraga).

Untuk meningkatkan prestasi non akademik, Ibu Nurul mengemukakan yaitu dengan cara mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri Pati terdiri dari

Music Club(Band), Rebana (Qasidah) IPA dan IPS Club, Jurnalistik (Majalah Insani) Karya Ilmiah Remaja, Pramuka, PMR, Futsal, Volly Ball, Sepak Bola, seni Tilawatil Al qur'an, dan seni tari, takhassus Al-Qur'an, Bela diri (pencak silat), taekwondo, pecinta alam nusantara. Peningkatan prestasi nilai ujian nasional dan ujian sekolah berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nurul pada tanggal 19 Mei 2017, dalam rangka menciptakan lulusan madrasah yang kompetitif, maka MAN 1 Pati merumuskan program peningkatan prestasi siswa dalam Ujian Nasional dan Ujian Madrasah. Aktifitas yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi nilai Ujian Nasional dan Ujian Madrasah itu adalah mengintensifkan bimbingan belajar (Bimbel), melaksakan Try Out.¹¹

3) Perencanaan Pembiayaan Keuangan

Perencanaan keuangan madrasah, MAN 1 Pati dibawah pimpinan kepala madrasah melakukan perencanaan dengan memperhatikan berbagai pihak yang kemudian dikaji dan pada akhirnya nanti disusun sebagai bahan masukan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah(RKAM). Perencanaan pembiayaan di madrasah sebagian besar masuk dalam penyusunan RAPBM yang disusun secara efektif dan efisien.

Itulah sebabnya dalam prosedur penyusunan anggaran memerlukan tahapan yang sistematis sebagaimana tercantum

¹¹ Wawancara dengan Bu Nurul tanggal 19 Mei 2017

dalam undang undang No 20 tahun 2003 pasal 48 bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.¹²

Sumber keuangan madrasah berasal dari pemerintah berupa BOS diperoleh satu tahun sekali. Pendapatan digunakan untuk memenuhi pengeluaran operasional meliputi tunjangan, gaji, biaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan, kegiatan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, barang habis pakai, kegiatan rapat, perjalanan dinas, penggandaan soal ulangan atau ujian, daya dan jasa serta biaya tak terduga lainnya.¹³

MAN 1 Pati merupakan lembaga pendidikan formal, dalam menjalankan kegiatan pendidikan memerlukan perencanaan yang matang sebagai salah satu usaha mencapai tujuan pendidikan, untuk itu MAN 1 Pati melakukan perencanaan dalam berbagai hal salah satunya dalam bidang pembiayaan sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan kepala madrasah.

Perencanaan dalam pembiayaan selalu kami lakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal diantaranya data data yang kami peroleh sebagai dasar pertimbangan agar pembiayaan tepat sasaran efisien dan efektif.¹⁴

Dalam kegiatan perencanaan keuangan madrasah MAN 1 Pati melakukan beberapa kegiatan yang ingin dicapai, Pertama dilakukan adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan visi misi pendidikan di MAN 1 Pati, Kedua Memilih program yang akan dilakukan setahun kedepan berpedoman pada tujuan yang hendak dicapai dengan memperhatikan perkiraan besarnya sumber dana yang diperoleh dan sumber daya lainnya, serta sumber daya manusia yang ada. Ketiga identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada yaitu

¹² Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional.

¹³ Wawancara dengan Bendahara MAN 1 Pati pada tanggal 17 Juni 2017

¹⁴ Wawancara dengan Bendahara MAN 1 Pati pada tanggal 17 Juni 2017

dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak, yang kemudian diolah oleh kepala madrasah dan tim perencana.

Berikut petikan wawancara peneliti dengan kepala madrasah

Dalam menggali data dan informasi yang akurat kami melakukan berbagai cara diantaranya yang pertama mempelajari masalah, pengenalan personal, menganalisa terhadap berbagai kemungkinan dan terakhir adalah penyusunan RAPBM.¹⁵

Pendekatan yang dilakukan terhadap berbagai hal di atas oleh madrasah digunakan untuk menyusun perencanaan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan setahun mendatang sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Anggaran di MAN 1 Pati merupakan rencana pemasukan dan pengeluaran yang digunakan sebagai pedoman melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu satu tahun kedepan. Oleh karena itu dalam anggaran madrasah terdapat gambaran kebutuhan kegiatan yang akan dilaksanakan. Di MAN 1 Pati anggaran difungsikan sebagai penaksir kebutuhan biaya yang diperlukan dan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan, sebagai penaksir berisi perkiraan pendapatan dari berbagai jenis penerimaan dan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan madrasah. Selain itu anggaran berfungsi sebagai alat otoritas dalam mengeluarkan dana sesuai dengan perencanaan. Adapun sebagai alat efisiensi, anggaran untuk mengetahui ada tidaknya pemborosan dan juga sebagai pengendali anggaran.

Selain dari BOS dana yang diterima MAN 1 Pati yaitu dari infaq siswa sebesar 125.000 per bulan. Dana tersebut digunakan untuk pengembangan gedung MAN 1 Pati.

Setelah perencanaan keuangan madrasah selesai dan disetujui oleh semua pihak yang terlibat, maka langkah

¹⁵ Wawancara dengan Bendahara MAN 1 Pati pada tanggal 17 Juni 2017

selanjutnya dalam manajemen adalah pelaksanaan terhadap perencanaan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan keuangan madrasah melakukan dua jenis kegiatan yaitu penerimaan terhadap dana pendidikan dan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan.

Dalam melaksanakan penerimaan ini, MAN 1 Pati membuat pembukuan yang berdasarkan prosedur pengelolaan yang telah ditetapkan kepala madrasah. Setelah itu pengeluaran dana madrasah dibuat dan direkap oleh bendahara dan diteliti sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan madrasah. Tahapan di atas guna pengendalian dan pengawasan terhadap dana yang dikeluarkan sehingga pada akhirnya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.¹⁶

4) Peningkatan Sarana Prasarana

Berdasarkan (wawancara tanggal 19 Mei 2017) dengan Ibu Nurul, upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan sarana prasarana madrasah ini meliputi perencanaan, pengadaan sarana prasarana dan inventarisasi atau pemeliharaan sarana prasarana. Sarana dan Prasarana Madrasah Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran. Sedangkan prasarana ialah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, dan tata tertib sekolah.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu proses pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan. Agar sarana prasarana pendidikan dapat terus berdaya guna aktif dalam proses pembelajaran pihak madrasah harus terus melakukan perkembangan dan penambahan sarana dan prasarana

¹⁶ Wawancara dengan Bendahara MAN 1 Pati pada tanggal 17 Juni 2017

pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, yang semakin canggih dan teknologi semakin berkembang terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan sekarang ini terutama proses pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana pendidikan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dan untuk mengoptimalkan kreatifitas siswa. Sarana dan prasarana pendidikan yang canggih serta mengikuti kemajuan zaman adalah harapan dan keinginan setiap madrasah untuk mewujudkan harapan dan keinginan tersebut, pihak madrasah haruslah mempunyai dana yang cukup banyak dalam pengelolaan sarana dan prasarana madrasah.

Madrasah perlu mengelola sarana dan prasarana dengan sebaik baiknya sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menunjang proses belajar dan mengajar. Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, membantu memudahkan belajar bagi siswa. untuk dapat menarik perhatian siswa lebih besar dan menarik minat murid dalam belajar, untuk itu sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Pati perlu mendapat perhatian pengelolaan pengalokasian dan untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran siswa. Pengalokasian dana untuk pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pati telah tercantum dalam perencanaan RAPBM. Agar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat mempengaruhi mutu proses pembelajaran perlu partisipasi aktif dari guru dan murid, serta perlunya dukungan dari kepala madrasah untuk mewujudkannya. Sarana dan prasarana pendidikan yang sudah ada perlu dimaksimalkan penggunaannya karena dengan demikian sarana dan prasarana tersebut akan terus berdaya guna aktif terhadap proses pembelajaran.

Perencanaan manajemen sarana prasarana di MAN 1 Pati dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah serta perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Wawancara dengan wakil sarana prasarana.

Sebenarnya semua kegiatan yang ada di sekolah yang bertanggungjawab adalah saya, tetapi dalam pelaksanaannya saya dibantu oleh para bapak dan ibu guru. Seperti manajemen sarana dan prasarana pembelajaran, maka yang membantu adalah waka saranaprasarana.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa di MAN 1 Pati melaksanakan manajemen sarana prasarana pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Perencanaan perlengkapan pendidikan merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dengan perencanaan pengadaan perlengkapan atau fasilitas tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan. Perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.

Di MAN 1 Pati, perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan melakukan analisis terhadap kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Kegiatan perencanaan dilakukan untuk mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan oleh sekolah untuk memenuhi sarana prasarana pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui perencanaan manajemen sarana dan prasarana.

Yang perlu untuk direncanakan dalam pengelolaan sarpras di MAN 1 Pati antara lain: (a) Mengidentifikasi segala keperluan sarpras yang dibutuhkan, (b) Melakukan penghitungan, pendataan, dan penilaian kondisi barang

¹⁷ Wawancara dengan wakabid saranaprasarana Bapak Rosyidi pada tanggal 19 Juni 2017

secara fisik dengan menggunakan formulir laporan opname fisik, (c) Melakukan evaluasi untuk menentukan jumlah barang yang masih baik, rusak dan kemungkinan barang-barang yang tidak ditemukan, dan (d) Berdasarkan hasil opname fisik tersebut, tim membuat laporan hasil opname fisik barang Pernyataan di atas dibenarkan oleh wakil kepala sarana prasarana yang menyatakan sebagai berikut.

Menurut pendapat saya, hal yang perlu untuk direncanakan dalam pengelolaan sarana prasarana di MAN 1 Pati antara lain: (a) Mengidentifikasi segala keperluan sarpras yang dibutuhkan, (b) Melakukan penghitungan, pen- dataan, dan penilaian kondisi barang secara fisik dengan menggunakan formulir laporan opname fisik, (c) Melakukan evaluasi untuk menentukan jumlah barang yang masih baik, rusak dan kemungkinan barang – barang yang tidak ditemu- kan, dan (d) Berdasarkan hasil opname fisik tersebut, tim membuat laporan hasil opname fisik barang.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pati dilakukan melalui beberapa tahap antara lain mengidentifikasi keperluan sarana dan prasarana, melakukan pendataan, melakukan evaluasi dan membuat laporan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah melibatkan kepala sekolah, bendahara dan guru yang bersangkutan. Dalam kegiatan perencanaan manajemen sarana prasarana, keterlibatan kepala sekolah adalah sebagai pemimpin di sekolah, keterlibatan bendahara sebagai orang yang mengelola keuangan sekolah, dan guru yang akan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran.

Kegiatan perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk mengupayakan pengadaan sarana dan

¹⁸ Wawancara dengan wakabid saranaprasarana Bapak Rosyidi pada tanggal 19 Juni 2017

prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien. Selain itu juga bertujuan untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai.

Peneliti melakukan wawancara wakil kepala sarana prasarana untuk mengetahui tujuan dilakukannya perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana. Berikut ini petikan wawancaranya.

Tujuan diadakannya perencanaan sarpras antara lain:

- a. demi tercapainya tertib administrasi pengelolaan barang milik negara yang dalam hal ini adalah sarpras;
- b. untuk penghematan keuangan sekolah/negara;
- c. mempermudah penghitungan sarpras;
- d. mempermudah pengawasan dan penyelamatan sarpras.

Pernyataan di atas dibenarkan oleh kepalamadrasah MAN 1 Pati yang menyatakan sebagai berikut:

Tujuan kami mengadakan perencanaan sarpras pendidikan jasmani antara lain (a) demi tercapainya tertib administrasi pengelolaan barang milik negara, (b) untuk penghematan keuangan sekolah/negara, (c) mempermudah penghitungan sarpras, dan (d) mempermudah pengawasan dan penyelamatan sarpras.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan perencanaan dilakukan oleh kepala madrasah, bendahara waka sarana prasarana. Tujuannya adalah:(a) demi tercapainya tertib administrasi pengelolaan barang milik negara yang dalam hal ini adalah sarpras; (b) untuk penghematan keuangan

¹⁹ Wawancara dengan wakabid saranaprasarana Bapak Rosyidi pada tanggal 19 Juni 2017

sekolah/Negara; (c) mempermudah penghitungan sarpras; dan (d) mempermudah pengawasan dan penyelamatan sarpras.

Perencanaan manajemen sarana prasarana di MAN 1 Pati dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan perencanaan manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Pati dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala bagian sarana dan prasarana dan bendahara sekolah. Kegiatan perencanaan dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis kebutuhan sarana dan prasarana serta perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana. Analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sarana prasarana serta sebagai dasar pembuatan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang akan dimiliki sekolah.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan perencanaan manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Pati dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala bagian sarana dan prasarana dan bendahara sekolah. Kegiatan perencanaan dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis kebutuhan sarana dan prasarana serta perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana. Analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sarana prasarana serta sebagai dasar pembuatan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang akan dimiliki sekolah. Berikut tabel sarana prasarana MAN 1 Pati.

No.	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Kelas	19	8 x 8	Baik
2	Perpustakaan	1	8x8	Jumlah Judul Buku : 2.203
3	Lab IPA	1	7x8	Baik
4	Lab Bahasa	1	7x8	Baik

²⁰ Wawancara dengan Wakabid Sarana Prasarana Bapak Rosyidi pada tanggal 19 Mei 2017

5	Lab Komputer	1	7x8	Baik
6	Masjid	1	13x8	Baik
7	Keterampilan	2	7x8	Baik
8	Media (Audio Visual)	1	8x8	Baik
9	Bimbingan Konseling	1	7x8	Baik
10	Kepsek dan Wakasek	2	8x8	Baik
11	Guru	1	8x8	Baik
12	Tata Usaha	1	8x8	Baik
13	KM/WC Kepsek	1	4x4	Baik
14	KM/WC Guru dan Pegawai	2	4x4	Baik
15	KM/WC Peserta Didik	9	3x4	Baik
16	UKS/UKM	1	8x8	Baik
17	Aula	-	-	Baik
18	Gudang Olahraga	-	-	Baik
19	Gudang Umum	1	8x8	Baik
20	Kantin	4	7x8	Baik
21	Lapangan Olahraga	1	8x8	Baik
22	Tempat Parkir	1	8x8	Baik
23	Taman Madrasah	1	8x8	Baik
24	Green House	-	-	-

Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar. Untuk itu sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Pati perlu mendapat perhatian pengalokasian dana. Dan untuk pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pati telah tersusun dalam perencanaan RAPBM. Selama perkembangannya selalu diupayakan menambah sarana dan prasarana jumlah siswa Selain itu madrasah juga setiap tahunnya mengalokasikan anggaran dana untuk perbaikan sarana dan prasarana yang tercantum dalam RAPBM.

Untuk peningkatan kualitas pendidikan kami membentuk tim peningkatan mutu di MAN 1 Pati. Tugas dari tim ini ialah mengawasi proses pengembangan mutu di MAN 1 Pati. Pernyataan di atas divalidasi oleh Ibu Nurul tentang peningkatan mutu pendidikan

Sebenarnya semua kegiatan yang ada di sekolah yang bertanggungjawab adalah Kepala Madrasah, tetapi dalam pelaksanaannya kepala madrasah dibantu oleh para bapak dan ibu guru dan para tata usaha. Seperti peningkatan kualitas pendidikan, maka yang membantu adalah tim peningkatan mutu yang dikoordinir oleh wakil kepala kurikulum. Tugas dari tim peningkatan mutu ini ialah mengawasi proses pengembangan di MAN 1 Pati mengusulkan pemecahan masalah dan mengusulkan perubahan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman.²¹

Dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, dipengaruhi oleh faktor- faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala MAN 1 Pati Pak Kodri, S.Pd langkah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah dengan :

1) Pendidik memiliki latar belakang pendidikan kualifikasi S1 sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati berjumlah 18 orang dan 50 pendidik. Kualifikasi pendidikan guru yang sesuai dengan bidang studi yang di ajarkannya, akan dapat meningkatkan kualitas dan kinerja guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

2) Madrasah Mempunyai Program dan Pembagian Tugas yang Jelas.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati memiliki visi dan misi yang akan dicapai oleh madrasah. Dalam pencapaian visi dan misi tersebut telah merumuskan beberapa program pendidikan yang harus dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Adanya program ini yang disertai dengan job diskription/pembagian tugas yang

²¹ Wawancara dengan Wakabid Sarana Prasarana Bapak Rosyidi pada tanggal 19 Mei 2017

jelas setiap komponen dan warga madrasah merupakan kekuatan yang dimiliki oleh madrasah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

3) Sarana Prasarana Pendidikan yang Ada di Madrasah

Berdasarkan penggalian data dan dokumen madrasah, sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati telah memenuhi standar sarana prasarana, meskipun sarana prasarana tersebut masih perlu peningkatan. Namun demikian sarana prasarana yang ada itu jika didayagunakan secara maksimal akan dapat memberikan kontribusi dalam proses kegiatan pembelajaran di madrasah. Ibu Nurul dalam (wawancara tanggal 17 Mei 2017) menjelaskan, diantara sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran diantaranya adalah perpustakaan, labor bahasa, Labor IPA dan Labor komputer. Sarana ini jika dimanfaatkan oleh guru yang mengajar dikelas akan dapat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran siswa.²²

4) Iklim dan Lingkungan Madrasah Masyarakat yang Kondusif

Faktor lain yang mendukung peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati adalah iklim madrasah dan lingkungan masyarakat yang kondusif. Suasana kebersamaan, koordinasi yang baik antar warga madrasah dan lingkungan masyarakat yang agamis, merupakan suasana yang sangat mendukung untuk terlaksananya program peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati. Demikian diungkapkan Ibu Nurul (wawancara tanggal 18 Mei 2017). Suasana ini jelas terlihat ikut membaurnya masyarakat sekitar madrasah pada kegiatan jumatatan di sekolah dan sholat tarawih pada saat bulan romadhon.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan meningkatkan semangat kebersamaan, menjalin hubungan emosional yang baik antar guru dan karyawan madrasah, kepala madrasah senantiasa memendukung berlangsungnya kegiatan yang ada di MAN 1 Pati.²³

²² Wawancara pada tanggal 17 Mei 2017 pada Ibu Nurul, tata usaha MAN 1 Pati

²³ Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 pada Mahfudhoh, tata usaha MAN 1 Pati

5) Dukungan Pemerintah Daerah

Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Pati dapat dilihat dari adanya beberapa bantuan - bantuan yang diberikan Pemerintah daerah baik sarana prasarana maupun dana kegiatan-kegiatan madrasah. Pemerintah daerah merespon positif dengan diselenggarakannya pendidikan di daerah margorejo. Karena disisi lain madrasah sebagai pendidikan namun sebegini juga menjadi syiar agama Islam di kota Pati.

6) Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah

Dalam permasalahan kualitas atau mutu pendidikan madrasah di Indonesia salah satu penyebabnya dengan menurunnya mutu pendidikan madrasah disebabkan karena kurang profesionalnya para kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di tingkat lapangan. Dikarenakan kepala sekolah merupakan pengendali dan sebagai figur yang bertanggung jawab untuk menggerakkan kesadaran semua pihak, strategi pembelajaran, pengondisian lingkungan belajar dan sebagainya. Seorang kepala madrasah harus bertanggung jawab penuh dalam usaha dan memfasilitasi terwujudnya apa yang ingin dicapai madrasah kedepan yaitu kualitas pendidikan. Faktor Internal madrasah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas lembaga di MAN 1 Pati yaitu:

1. Kesejahteraan Guru
2. Kemampuan Guru
3. Sarana Kelas, dan
4. Buku-buku pelajaran

Sedangkan faktor lain yaitu :

- 1) Siswa

Siswa merupakan faktor pendukung jalannya pembelajaran yang merupakan terselenggaranya kegiatan belajar-mengajar.

- 2) Guru

Merupakan pengajar yang sesuai dengan kemampuan profesional, kemampuan personal, dan kemampuan sosialnya.

- 3) Kurikulum

Kurikulum merupakan Kurikulum adalah sebuah rancangan pembelajaran, yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu.

4) Dana, sarana, dan prasarana

Dana dan Sarana Prasarana yang memadai dari hasil wawancara Nurul TU MAN 1 Pati berasal sebagian dari DIPA MAN 1 Pati.²⁴

5) Masyarakat terdiri dari : Orangtua wali murid, alumni, dan perguruan tinggi, merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu melalui partisipasi dalam pengembangan program-program pendidikan di madrasah.

Di MAN 1 Pati untuk mendapatkan penerimaan siswa baru dalam setiap penerimaan peserta didik belum sesuai target apa yang diharapkan namun setiap tahun dari penerimaan peserta didik baru selalu ada peningkatan dari tahun sebelumnya. Artinya respon dari masyarakat menilai MAN 1 Pati sudah baik dan dapat diterima para masyarakat luas. Namun jika di bandingkan dengan sekolah umum di kota Pati seperti SMA dan SMK sekitarnya MAN 1 Pati masih dipandang sebelah mata oleh orang awam.²⁵

Dalam problem tersebut semua pihak yang terlibat di MAN 1 Pati sudah berupaya proaktif mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang ada di MAN 1 Pati, namun peran aktif paling besar yaitu dimainkan oleh kepala madrasah, tetapi peran tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik jika tidak didukung oleh pihak lain. Jika pihak lain tidak merespon ajakan manajer, maka ibarat bertepuk sebelah tangan. Artinya sebuah lembaga jika ingin berkualitas memang harus ada timbal balik atau interaksi antara manajer dengan bawahannya untuk bergerak bersama-sama secara sinergis mewujudkan kualitas atau mutu pendidikan. Kualitas atau mutu pendidikan yang di maksud yaitu kemampuan

²⁴ Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 pada Ibu Nurul, tata usaha MAN 1 Pati

²⁵ Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 pada Ibu Nurul, tata usaha MAN 1 Pati

lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

2. Data Tentang Hambatan Manajemen Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN 1 Pati.

Hambatan dalam implementasi manajemen strategi lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 1 Pati yaitu :

a) Keuangan MAN 1 Pati.

Biaya pendidikan yang ada di MAN 1 Pati adalah berupa biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan oleh madrasah yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya operasional di madrasah digunakan untuk memenuhi pengeluaran rutin madrasah dan pengeluaran non rutin madrasah meliputi pemeliharaan sarana dan prasarana, pengadaan inventarisasi madrasah, rekening listrik dan telepon, pajak serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Biaya operasional di madrasah ini digunakan untuk memenuhi pengeluaran rutin madrasah contohnya gaji, perlengkapan KBM, listrik, telepon, air dan lain lain.²⁶

Sumber dana madrasah kami berasal dari DIPA, dan BOS. Pendapatan digunakan untuk memenuhi pengeluaran operasional meliputi tunjangan, gaji, biaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan, kegiatan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, barang habis pakai, kegiatan rapat, perjalanan dinas, penggandaan soal ulangan atau ujian, daya dan jasa serta biaya tak terduga lainnya.²⁷

b) Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Pati Masih Rendah.

Ibu Nurul tata usaha menjelaskan, munculnya problem ini mungkin dikarenakan pilihan siswa untuk masuk sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati sangat rendah. Siswa yang mendaftar di MAN 1 merupakan alternatif pilihan kedua, setelah siswa tersebut tidak lulus ujian masuk di sekolah lain. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi persoalan ini adalah meningkatkan kualitas dan

²⁶ Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 pada Ibu Mahfudhoh, tata usaha MAN 1 Pati

²⁷ Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 pada Ibu Mahfudhoh, tata usaha MAN 1 Pati

mutu penjarangan siswa baru, menetapkan jadwal penerimaan dan seleksi siswa baru sama dengan jadwal penerimaan dan seleksi sekolah tingkat atas yang lain dan mengintensifkan program bimbingan konseling.

c) Sumber Daya Kepegawaian Belum Maksimal

Berdasarkan penggalan dokumen data kepegawaian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati, pegawai Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati berjumlah 68 orang yang terdiri dari 50 pendidik dan 18 tenaga kependidikan.

Kurang maksimalnya kinerja para pegawai di lembaga membuat kondisi madrasah kurang bersinergi. Profesionalisme tenaga pendidik yang ada di lembaga merupakan salah satu strategi dari peningkatan mutu dan perbaikan kualitas lembaga.²⁸

d) Masih Rendahnya Tingkat Disiplin Guru

Hasil wawancara dengan (Wawancara tanggal 18 Mei 2017), persoalan yang dihadapi madrasah adalah rendahnya disiplin guru. Untuk mengatasi persoalan ini pendidik dan tenaga kependidikan menerapkan absensi elektrik untuk guru dan karyawan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai faktor terpenting yang menunjang pendidikan dalam mencerdaskan peserta didik, guru di MI Negeri Ambarawa mendapat pelatihan, diklat, workshop.²⁹

e) Persaingan Antar Sekolah di Daerah Kabupaten Pati

Banyaknya sekolah umum yang ada di kota Pati, menjadi penghambat peserta didik yang ingin mendaftar di MAN 1 Pati. Karena mayoritas peserta didik yang mendaftar di MAN 1 Pati merupakan alternatif terakhir setelah tidak diterima di sekolah umum maupun SMK.

Jadi untuk menunjang permasalahan tersebut pihak dari MAN 1 Pati memberikan strategi-strategi khusus dalam masalah tersebut dengan cara memberikan beasiswa khusus terhadap siswa. Beasiswa tersebut terdiri dari:

²⁸ Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 pada Ibu Nurul, tata usaha MAN 1 Pati

²⁹ Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 pada Ibu Nurul, tata usaha MAN 1 Pati

Bagi Rangking 1,2 atau 3 paralel dikelas IX di MAN

- a) Rangking 1 bebas SOP 12 Bulan
- b) Rangking 2 bebas SOP 6 Bulan
- c) Rangking 3 bebas SOP 3 Bulan
- d) Bagi rangking 1 dikelas X paralel disemester gasal dan genap bebas SOP 6 bulan
- e) Bagi rangking 1 dikelas XI paralel disemester gasal dan genap bebas SOP 6 bulan
- f) Bagi rangking 1 dikelas XII paralel disemester gasal bebaas SOP 6 Bulan.

Beasiswa non akademik yang berlaku untuk lomba perindividu dan beregu maksimal 2 orang

- a. Juara 1 tingkat Nasional bebas SOP 12 Bulan
Juara 2 tingkat Nasional bebas SOP 6 Bulan
Juara 3 tingkat Nasional bebas SOP 3 Bulan
- b. Juara 1 tingkat provinsi bebas SOP 6 Bulan
Juara 2 tingkat provinsi bebas SOP 3 Bulan
Juara 3 tingkat provinsi bebas SOP 2 Bulan
- c. Juara 1 tingkat kabupaten bebas SOP 3 Bulan
Juara 2 tigtat kabupaten bebas SOP 2 Bulan
Juara 3 tingkat kabupaten bebas SOP 1 Bulan.³⁰

3. Data Efektivitas Implementasi Manajemen Strategi Lembaga Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN 1 Pati

Indikator input, meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen. Indikator proses, meliputi prilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik. Indikator out put, berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik meliputi hasil prestasi belajar, sikap, keadilan dan persamaan. Indikator out come, meliputi jumlah lulusan ketingkat

³⁰ Wawancara pada tanggal 17 Mei 2017 pada Ibu Nurul, tata usaha MAN 1 Pati

pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan serta pendapatan.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa efektifitas merupakan satu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran, dan target yang diharapkan. Lembaga pendidikan yang efektif adalah lembaga pendidikan yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, output, dan outcome yang ditandai dengan berkualitasnya indikator-indikator tersebut. Sehingga dengan demikian, efektifitas lembaga pendidikan bukan sekedar pencapaian sasaran dan terpenuhinya berbagai kebutuhan untuk mencapai sasaran, tetapi berkaitan erat dengan syaratnya indikator tersebut dengan mutu, atau dengan kata lain ditetapkannya pengembangan mutu lembaga pendidikan. Mulyasa kemudian memberikan barometer terhadap efektifitas sebuah lembaga pendidikan. Menurutnya barometer efektifitas dapat dilihat dari kualitas program, ketepatan penyusunan, kepuasan, keluwesan, dan adaptasi, semangat kerja, motivasi, ketercapaian tujuan, ketepatan waktu, serta ketepatan pendayagunaan sarana, prasarana, dan sumber belajar dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dari uraian di atas nampak jelas bahwa kajian tentang efektifitas pendidikan harus dilihat secara sistemik mulai dari input sampai dengan outcome, dengan indikator yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga bersifat kualitatif.

Dengan manajemen strategi dapat menghasilkan prestasi dan peningkatan kualitas. Komponen yang terkait dengan kualitas pendidikan adalah pertama kesiapan dan motivasi siswa. Kedua, kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya. Keempat sarana prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat dalam pengembangan program pendidikan sekolah.

Efektivitas dari implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas lembaga di MAN 1 Pati salah satunya yaitu motivasi belajar siswa meningkat dengan hasil prestasi belajar dan kejuaraan dapat

diraih. Seperti prestasi lomba yang diikuti oleh MAN 1 Pati :

1. Juara I LKTI Kabupaten Pati pada tahun 2015
2. Juara I Tilawatil Qur'an Kabupaten tahun 2015
3. Juara 3 Lomba LKTI Pelajar Peduli Lingkungan Astra Honda
4. Juara 1 Mountanering Racana Muria Kudus pada tahun 2015
5. Juara III Pensi Tari Daerah Racana Muria Kudus tahun 2015
6. Juara III Sepak Takraw Bupati Cup Kabupaten Pati pada tahun 2016
7. Juara 3 Tenis Meja Putri Bupati Cup tahun 2016
8. Juara 3 Pidato Bahasa Arab STAIP 2016
9. Juara 3 Pidato bahasa Arab PUTRA STAIP 2016
10. Juara 1 Lomba Cipta Lagu Perjuangan Se Kabupaten 2016
11. Juara 3 Futsal Bupati Cup 2016
12. Juara 1 Tahfidz Sekabupaten 2016
13. Juara 3 Turnamen Futsal Compi CUP 2017³¹

Efektivitas dari implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas lembaga di MAN 1 Pati yang kedua yaitu meningkatnya sumberdaya kepegawaian dengan memperbanyak para guru yang ada di MAN untuk mengikuti pelatihan dan worksop. Dengan mengikuti worksop dan pelatihan guru di MAN 1Pati dapat memberikan inovasi pembelajaran untuk siswa dan pegawai tentang kualitas prningkatan mutu madrasah³²

Kualitas atau mutu pendidikan menurut SNP adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan, maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini. Mutu Pendidikan di di MAN 1 Pati diukur dengan kriteria yang berdasarkan SNP yang meliputi Standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan

³¹ Wawancara dengan Ibu Nurul TU MAN 1 Pati pada tanggal 18 Mei 2017

³² Wawancara dengan Ibu Nurul TU MAN 1 Pati pada tanggal 18 Mei 2017

standar penilaian.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui tentang strategi peningkatan kualitas pendidikan di MAN 1 dengan kepala madrasah.

Strategi peningkatan mutu pendidikan kami lakukan untuk mempermudah dalam pencapaian mutu pendidikan di sekolah kami. Dengan melakukan strategi ini kami akan lebih, mudah mengetahui dan membenahi kekurangan kekurangan yang ada.

Peningkatan kualitas yang ketiga untuk mengembangkan pembelajaran yaitu kurikulum, yang mana kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajaran. Terkait dengan implementasi strategi peningkatan kualitas madrasah kurikulum yang dipakai kelas X dan XI dan XII berbeda. Namun strategi yang digunakan untuk mengembangkan potensi siswa yaitu dengan program ekstra kurikuler dan boarding school.

Program Boarding School yang berjumlah 40 siswa dalam setiap tahunnya memberikan program positif untung menunjang pembelajaran di MAN 1Pati. Ada kelas tahfidhul Qur'an bagi siswa yang sudah mempunyai hafalan dari sekolah sebelumnya dan ada kelas reguler yang memberikan siswa menjadikan siswa menjadi siswa yang berkarakter serta ada kelas bakat yang menjadikan siswa menjadi siswa yang berbakat dibidang olahraga.³³

Program ekstrakurikuler yang dimiliki MAN 1 Pati yaitu: Music Club(Band), Rebana (Qasidah) IPA dan IPS Club, Jurnalistik (Majalah Insani) Karya Ilmiah Remaja, Pramuka, PMR, Futsal, Volly Ball, Sepak Bola, seni Tilawatil Al qur'an, dan seni tari, takhassus Al-Qur'an, Bela diri (pencak silat), taekwondo, pecinta alam nusantara.

Program tersebut merupakan program yang membuat siswa menjadi siswa yang mempunyai karakter dalam meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri.³⁴

³³ Wawancara dengan Wakakurikulum Pak Suhono pada tanggal 19 Mei 2017

³⁴ Wawancara dengan Wakakurikulum Pak Suhono pada tanggal 19 Mei 2017

Keempat sarana prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Sarana prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu madrasah perlu mengelola sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran. MAN 1 Pati melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan agar menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga madrasah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui tentang pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan di MAN 1 Pati dengan kepala sekolah. Berikut ini petikan wawancaranya.

Sekolah kami juga melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen tersebut kami lakukan agar sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dikelola dengan baik sehingga memudahkan dalam pemakaiannya. Selain itu, dilakukannya manajemen juga bertujuan untuk mengetahui kondisi dari sarana dan prasarana tersebut apakah masih bisa digunakan atau tidak.³⁵

Pernyataan di atas dibenarkan oleh wakil kepala sarana prasarana yang menyatakan sebagai berikut.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Pati memberikan manfaat bagi semua anggota sekolah. Hal itu saya rasakan ketika saya sebagai waka sarana prasarana. Dengan melakukan manajemen sarana dan prasarana tersebut saya merasa lebih mudah untuk mengaturnya serta mengetahui sarana prasarana yang diperbaiki dan diganti.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tujuan dilakukannya manajemen sarana dan prasarana di MAN 1Pati adalah untuk memudahkan guru dalam pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sarana prasarana untuk mengetahui pelaksanaan manajemen sarana

³⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Kodri pada tanggal 18 Mei 2017

³⁶ Wawancara dengan Wakabid Sarana Prasarana Bapak Rosyidi pada tanggal 19 Mei 2017

prasarana di MAN 1 Pati. Berikut ini petikan wawancaranya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah melibatkan kepala sekolah, bendahara dan guru yang bersangkutan. Dalam kegiatan perencanaan manajemen sarana prasarana, keterlibatan kepala sekolah adalah sebagai pemimpin di sekolah, keterlibatan bendahara sebagai orang yang mengelola keuangan sekolah, dan guru yang akan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran.

Kegiatan perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien. Selain itu juga bertujuan untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut dengan keadaan siap pakai. Peneliti melakukan wawancara wakil kepala sarana prasarana untuk mengetahui tujuan dilakukannya perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana. Berikut ini petikan wawancaranya.

Tujuan diadakanya perencanaan sarpras antara lain:

- a. demi tercapainya tertib administrasi pengelolaan barang milik negara yang dalam hal ini adalah sarpras;
- b. untuk penghematan keuangan sekolah/negara;
- c. mempermudah penghitungan sarpras;
- d. mempermudah pengawasan dan penyelamatan sarpras.³⁷

Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar. Untuk itu sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Pati perlu mendapat perhatian pengalokasian dana. Dan untuk pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pati telah tersusun dalam perencanaan RAPBM. Selama perkembangannya MAN 1 Pati selalu diupayakan menambah sarana dan prasarana jumlah siswa Selain itu

³⁷ Wawancara dengan wakabid sarpras Bapak Rosyidi pada tanggal 19 Mei 2017

madrasah juga setiap tahunnya mengalokasikan anggaran dana untuk perbaikan sarana dan prasarana yang tercantum dalam RAPBM.³⁸

Kelima, partisipasi masyarakat dalam pengembangan program pendidikan sekolah yaitu peran serta masyarakat didalam penyelenggaraan pendidikan menjadikan citra positif terhadap lembaga. Pemberdayaan masyarakat didalam ikut serta menentukan arah dan isi pendidikan membuat citra lembaga lebih dikenal masyarakat luas. Karena jika di banding pengakuan dari pemerintah dan pengakuan dari masyarakat, pengakuan dari masyarakat lebih sulit dibanding dari pengakuan pemerintah tentang citra lembaga. Maka efektivitas dari analisis implementasi manajemen strategi dalam lembaga dengan adanya partisipasi masyarakat merespon positif maka lembaga pendidikan mudah mencari peserta didik dalam penerimaan pesertadidik baru kedepannya.³⁹

Keenam, banyaknya *output* atau alumni MAN 1 Pati yang sudah diterima di perguruan tinggi dan melanjutkan di dunia kerja bahkan ada yang mempunyai pekerjaan dosen, guru, dan lain sebagainya. Selain itu *output* yang belum diterima dalam dunia lembaga kerja dimasyarakatpun dapat diterima dilingkungan sekitar masyarakat untuk menjadi orang-orang penting yang berada didepan seperti, pemimpin jam'iyah yasin, manakib, dan sebagainya.

C. Analisis Tentang Implementasi Manajemen Strategi dalam Peningkatan Kualitas di MAN 1 Pati.

1. Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kualitas MAN 1 Pati.

Pengertian kualitas atau mutu pendidikan itu dapat dilihat dari dua sisi yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, kualitas atau mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk

³⁸ Wawancara dengan wakabid sarpras Bapak Rosyidi pada tanggal 19 Mei 2017

³⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul TU MAN 1 Pati pada tanggal 19 Mei 2017

pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, kualitas atau mutu ditentukan berdasarkan kenyataan misalnya hasil tes.⁴⁰ Dengan demikian, mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.

Komponen yang terkait dengan kualitas pendidikan adalah pertama kesiapan dan motivasi siswa. Kedua, kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya. Keempat sarana prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat dalam pengembangan program pendidikan sekolah.

Pendekatan yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kualitas pendidikan yaitu pertama, perbaikan secara terus menerus. Konsep ini mengandung pengertian bahwa pengelola selalu melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggaraan pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Konsep ini senantiasa memperbaharui proses pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pelanggan. Jika tuntutan dan kebutuhan pelanggan berubah, maka pihak pengelola institusi pendidikan. Standar mutu pendidikan misalnya dapat berupa pemilikan atau akuisisi kemampuan dasar pada masing masing bidang pembelajaran, dan sesuai jenjang pendidikan yang ditempuh.

Kedua pihak manajemen juga harus menentukan standar mutu materi kurikulum dan standar evaluasi yang akan dijadikan sebagai alat

⁴⁰ Marus Suti, Strategi Peningkatan Mutu di era Otonomi, Jurnal Medtek, Vol 3, nomor 2, Oktober, 2011

untuk mencapai standar kemampuan dasar. Standar mutu proses pembelajaran harus diterapkan dalam arti manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna untuk mengoptimalkan proses produksi dan untuk melahirkan produk yang sesuai yaitu yang menguasai standar mutu pendidikan berupa penguasaan standar kemampuan dasar. Pembelajaran yang dimaksud sekurang kurangnya memenuhi karakteristik, menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kooperatif, kolaboratif, konstruktif dan pembelajaran tuntas.

Ketiga, perubahan kultur. Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi. Jika manajemen ini ditetapkan di institusi pendidikan, maka kepala madrasah harus membangun kesadaran semua pihak yang berkepentingan baik itu guru, siswa atau wali murid akan pentingnya meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan baik mutu hasil maupun mutu proses. Keempat, perubahan organisasi, jika visi, misi dan tujuan organisasi berubah atau mengalami perkembangan maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Perubahan organisasi disini adalah perubahan struktur organisasi sehingga menyangkut perubahan tugas dan wewenang masing masing personalnya. Kelima, mempertahankan hubungan dengan wali siswa karena lembaga pendidikan menghendaki agar para pelanggannya merasa puas. Sehingga diperlukan hubungan dan kerjasama yang baik antar kedua belah pihak. Komunikasi harus selalu dijalin, wali siswa diperkenankan mengunjungi dan mengamati serta melakukan penilaian dan memberikan masukan demi peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Mutu pendidikan di MAN 1 Pati dapat diukur berdasarkan realitas hasil penelitian dengan kriteria yang berdasarkan SNP (Standar Nasional Pendidikan).

2. Analisis Hambatan Manajemen Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN 1 Pati.

Hambatan dalam implementasi manajemen strategi lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 1 Pati.

Salah satu hambatan yang paling utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yaitu pembiayaan. Sumber dana MAN 1 Pati berasal dari DIPA, dan BOS. Namun dalam program unggulan *kelas boarding school* dana diperoleh dari wali murid untuk pembayaran biaya akomodasi setiap bulannya. Kepala madrasah menggunakan pendekatan partisipatif dalam penyusunan anggaran dengan cara mengidentifikasi kebutuhan untuk melaksanakan program madrasah dan menetapkan skala prioritas, berikut wawancara dengan kepala madrasah

Saya selalu dibantu oleh para waka, komite dan semua guru dan staf dalam menyusun rencana pembiayaan. MAN 1 Pati melakukan proses perencanaan yang dilakukan pada tahun ajaran baru dan melibatkan wali murid dan komite madrasah. Sebelum RAPBM dibuat, dari pihak madrasah memberikan surat pemberitahuan kepada wali murid agar hadir dalam proses pembuatan RAPBM. Perencanaan sebagai suatu proses Pencapaian tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Dibawah pimpinan kepala madrasah melakukan proses perencanaan dengan memperhatikan berbagai hal melalui data dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai pihak. Pihak yang paling berpengaruh adalah wali murid, masyarakat agar visi yang diemban madrasah dapat terwujud. Data tersebut akan dikaji dan pada akhirnya akan disusun sebagai bahan masukan dalam penyusunan RAPBM.⁴¹

Dalam proses penyusunan RAPBM MAN 1 Pati melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a) Merencanakan anggaran. MAN 1 Pati dalam merencanakan anggaran pendidikan yang ingin dicapai dibuat berdasarkan visi dan misi madrasah. Sehingga madrasah memperhitungkan dengan matang agar penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan.
- b) Mempersiapkan anggaran. Dalam mempersiapkan anggaran yang akan dilakukan dalam setahun kedepan. MAN 1 Pati berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan perkiraan besarnya sumber dana yang diperoleh serta pengalokasian untuk

⁴¹ Wawancara Pak Kodri pada saat rapat wali murid pada tanggal 19 Juni 2017

- program yang dijalankan.
- c) Mengelola pelaksanaan anggaran yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan, membuat bukti transaksi, membuat perhitungan anggaran dalam berbagai program, serta membuat laporan pertanggungjawaban keuangan. agar nantinya laporan ini dapat disampaikan ke masyarakat. Identifikasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak yang kemudian diolah bendahara dan dipertanggungjawabkan kepada kepala madrasah, komite dan wali murid. Hal ini penting guna kelancaran dan kesuksesan dalam pelaksanaan suatu rencana.
 - d) Menilai pelaksanaan anggaran. Proses menilai memerlukan masukan dari wali murid dan komite madrasah. Agar penilaian anggaran dalam setiap kegiatan yang memerlukan biaya lebih efektif dan efisien.⁴²

Kegiatan di atas dilakukan oleh madrasah untuk menyusun perencanaan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sekarang maupun yang akan datang dan dalam proses penyusunan RAPBM, kepala madrasah dibantu wakilnya dan para guru untuk melakukan perundingan dengan wali murid. Perundingan tersebut digunakan untuk menentukan besar kecilnya alokasi biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program program yang akan disusun yang pada akhirnya akan menjadi RAPBM. Dalam proses perencanaan, perkiraan pendapatan dan pengeluaran kemudian dituangkan dalam RAPBM. Setelah rencana disusun dengan baik maka pada proses selanjutnya adalah mengembangkan rencana tersebut. Dalam proses pengembangan MAN 1 Pati memiliki beberapa tahap:

Pada tingkat kelompok kerja yang terdiri dari para pembantu kepala madrasah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan penggaran untuk program madrasah ke depan.

Pada tingkat komite madrasah. Setelah semua kebutuhan teridentifikasi kelompok kerja bersama komite sekolah mengadakan rapat membahas RAPBM yang sudah dibentuk.

⁴² Hasil wawancara dengan Pak Kodri pada saat rapat wali murid pada tanggal 19 Juni 2017

Sosialisasi dan legalitas. Pada tahap ini pihak madrasah mengadakan rapat dengan wali murid untuk merundingkan besarnya biaya untuk membiayai semua program yang telah direncanakan dalam RAPBM sehingga wali murid juga merasa memiliki dan bertanggungjawab akan program yang telah direncanakan madrasah. Setelah semua pihak mengetahui akan semua program madrasah maka tahap terakhir adalah pengesahan.⁴³

Upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan di MAN 1 Pati merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain madrasah dituntut untuk dapat menghasilkan anak didik yang maju dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Untuk itu madrasah perlu mengelola komponen pendidikan secara optimal agar dalam proses pembelajaran berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Mutu dapat dilihat jika di madrasah tersebut peserta didiknya telah mengalami perubahan baik sikap, perilaku, maupun bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan peserta didik yang bersekolah di madrasah tersebut. Semua itu tidak dapat terlepas dari pembiayaan madrasah dalam mengalokasikan biaya pendidikan terhadap kebutuhan peningkatan madrasah.

Hambatan dari peningkatan kualitas yang merupakan signifikan lagi yaitu tentang motivasi belajar siswa, dan persaingan antar Sekolah di daerah Kabupaten Pati. Munculnya problem ini mungkin dikarenakan pilihan siswa untuk masuk sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati sangat rendah. Siswa yang mendaftar di MAN 1 merupakan alternatif pilihan kedua, setelah siswa tersebut tidak lulus ujian masuk di sekolah lain. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi persoalan ini adalah meningkatkan kualitas dan mutu penjurangan siswa baru, menetapkan jadwal penerimaan dan seleksi siswa baru sama dengan jadwal penerimaan dan seleksi sekolah tingkat

⁴³ Hasil wawancara dengan Pak Kodri pada saat rapat wali murid pada tanggal 19 Juni 2017

atas yang lain dan mengintensifkan program bimbingan konseling.

Persaingan antar sekolah setingkat SMA dan SMK yang berada di kabupaten Pati menjadikan bahan pertimbangan alternatif kedua dan ketiga untuk mendaftar di MAN 1 Pati. Hal tersebut menghambat adanya peningkatan kualitas pendidikan yang tidak sesuai target pada penerimaan peserta didik baru.⁴⁴

3. Analisis Efektivitas Implementasi Manajemen Strategi Lembaga Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN 1 Pati

Efektivitas menurut Sondang, adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.⁴⁵

Di MAN 1 Pati efektivitas dari implementasi manajemen strategi dari tiga tahun terakhir ini mulai ada peningkatan. Hal tersebut, dapat dilihat adanya program baru yaitu *boarding school*.

Sedangkan kualitas pendidikan itu dapat dilihat dari dua sisi yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, kualitas ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, kualitas atau mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, kualitas atau mutu ditentukan berdasarkan kenyataan misalnya hasil tes.⁴⁶ Dengan demikian, kualitas atau mutu pendidikan adalah derajat keunggulan

⁴⁴ Buchori Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm.283

⁴⁵ Sondang, P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008

⁴⁶ Marus Suti, *Strategi Peningkatan Mutu di era Otonomi*, Jurnal Medtek, Vol 3, nomor 2, Oktober, 2011

dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.

Komponen yang terkait dengan kualitas dan mutu pendidikan adalah pertama kesiapan dan motivasi siswa. Kedua, kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya. Keempat sarana prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat dalam pengembangan program pendidikan sekolah.⁴⁷

Dari eektivitas implementasi manajemen strategi komponen dalam meningkatkan kualitas lembaga MAN 1 Pati menggencarkan 75% tahun ini peserta didik memasuki kelas *boarding school* .

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal. *Boarding school* menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa. Lengkapnya fasilitas yang ada untuk menyalurkan bakat dan hobi siswa-siswi. Siswa-siswi di *boarding school* memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kepentingan, mengambil bidang yang diminati, dan menunjukkan bakat mereka. Dalam sistem pendidikan *boarding school* seluruh peserta didik wajib tinggal dalam satu asrama. Oleh karena itu, guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik. Dalam kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, baik di sekolah, asrama dan lingkungan

⁴⁷ *Ibid*, hlm 88

masyarakat dipantau oleh guruguru selama 24 jam. Kesesuaian sistem boarding-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas.⁴⁸

Program pembinaan asrama meliputi kegiatan-kegiatan pembinaan selama siswa berada di asrama. Pembinaan pendidikan di asrama ini untuk melahirkan siswa siswi yang berakhlak bagi kehidupan sehari –hari Dengan pembinaan-pembinaan yang ada di asrama tentu memiliki tujuan masing-masing dari program-program di asrama yang mengacu kepada perkembangan ilmu pengetahuan teknologi serta iman dan takwa siswa sesuai dengan visi misi sekolah Kepala Madrasah bidang keasramaan menambahkan bahwa: Pembinaan keasramaan di sini mencakup pada aspek religiusitas/keagamaan siswa, kehidupan keasramaan dan kebahasaan. Pada pembinaan keagamaan di malam hari terdapat kegiatan belajar mengajar (KBM) keagamaan yang dilaksanakan di malam hari setelah pelaksanaan solat maghrib berjamaah, berisi pelajaran-pelajaran agama yang terintegrasi dengan pelajaran di siang hari di sekolah. Pada kelas KBM keagamaan malam hari, di bimbing oleh guru asrama sesuai dengan pelajaran masing-masing yang telah dijadwalkan.

Pembinaan yang dilakukan oleh seluruh guru di MAN 1 Pati , secara tidak langsung menanamkan nilai positif kepada siswa. Dari ketiga aspek tersebut diketahui, bahwa pembinaan keasramaan dilakukan pendidik selama siswa berada di lingkungan sekolah dan asrama. Hal ini juga ditunjukkan pada jadwal pelajaran KBM keagamaan.

⁴⁸ Penjelasan Pak Kodri pada saat rapat wali murid pada tanggal 19 Juni 2017

Tabel 4.2 Kegiatan *Boarding School* MAN 1 Pati

NO	HARI / WAKTU	Ahad	Senin	Selasa
1	16.15 - 17.25	Muhadatsah B.Arab	Conversation B.Ingggris	Pengajian Ta'limul Muta'allim
2	18.15 - 19.00	1. Tahsinul Qur'an	1. Tahsinul Qur'an	1. Tahsinul Qur'an
		2. Hifdhil Qur'an	2. Hifdhil Qur'an	2. Hifdhil Qur'an
3	19.00 - 21.00	Tarawih, Hifdhil Qur'an & Tadarus	Tarawih, Hifdhil Qur'an & Tadarus	Tarawih, Hifdhil Qur'an & Tadarus
4	04.15 - 05.30	1. Tahsinul Qur'an	1. Tahsinul Qur'an	1. Tahsinul Qur'an
		2. Hifdhil Qur'an	2. Hifdhil Qur'an	2. Hifdhil Qur'an

N O	HARI / WAKTU	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	16.15 - 17.25	Pengajian Kitab Arbain Nawawi	Pengajian Kitab Safinatun Najah	Pengajian Kitab Usrufiyah	Pengajian Kitab Mabadi'ul Fighiyah
2	18.15 - 19.00	1. Tahsinul Qur'an	1. Tahsinul Qur'an	1. Tahsinul Qur'an	1. Tahsinul Qur'an
		2. Hifdhil Qur'an	2. Hifdhil Qur'an	2. Hifdhil Qur'an	2. Hifdhil Qur'an
3	19.00 - 21.00	Tarawih, Hifdhil Qur'an & Tadarus	Tarawih, Hifdhil Qur'an & Tadarus	Tarawih, Hifdhil Qur'an & Tadarus	Tarawih, Hifdhil Qur'an & Tadarus

4	04.15 - 05.30	1. Tahsinul Qur'an	1. Tahsinul Qur'an	1. Tahsinul Qur'an	1. Tahsinul Qur'an
		2. Hifdhil Qur'an	2. Hifdhil Qur'an	2. Hifdhil Qur'an	2. Hifdhil Qur'an

Kepala Madrasah mengungkapkan untuk pengawasan terhadap program program di MAN 1 Pati kepala madrasah selalu melakukan koordinasi, komunikasi secara rutin. Terkadang pula, kepala madrasah juga mengontrol langsung, turun langsung. Contohnya, Seperti pembinaan program kebersihan, kepala madrasah melihat langsung.

Guru-guru di sekolah dan guru asrama di MAN 1 Pati menanamkan pendidikan dan akhlak pada program pendidikan formal maupun pada kegiatan informal di asrama. Hal ini ditunjukkan dengan guru-guru selalu mengajarkan nilai nilai positif, nilai-nilai baik di seluruh kegiatan siswa. Mulai dari nilai religius, nilai akademis, nilai kesopanan, kebersihan dan lain lain.

Pendidikan karakter yang ditanamkan guru-guru di MAN 1 Pati pada kegiatan sehari-hari dengan pendekatan sosial kepada siswa. Selain itu hal ini ditunjukkan dengan kegiatan spontanitas guru. Siswa siswi MAN 1 Pati diberikan ruang untukselalu menceritakan masalah-masalahnya dan menganggap bahwa guru-guru di asrama sebagai pengganti orang tuanya.

Pendidikan nilai yang ditanamkan pada kegiatan yang diprogramkan contohnya pendekatan yang dilakukan pada program pembinaan religiusitas di asrama. Guru menanamkan nilai religius pada pembinaan di asrama. Untuk mendukung tercapainya visi dan misi MAN1 Pati, pendidikan nilai bukan hanya dilaksanakan oleh guru atau pendidik di MAN 1 Pati tetapi seluruh civitas yang meliputi kepala sekolah, guru/pendidik, staff/karyawan sampai dengan pertugas/pelaksana kebersihan serta keamanan juga harus mendukung pendidikan nilai di MAN 1 Pati.

Adapun tujuan pokok program *Boarding School* di MAN 1 Pati yaitu adalah untuk meningkatkan kualitas akademik dan prestasi akademik siswa – siswi MAN 1 Pati. Target program yang ingin diraih adalah :

1. Mewujudkan penguasaan ilmu umum dan ilmu agama dengan baik.
2. Mewujudkan penguasaan bahasa arab dan inggris pada peserta didik.
3. Sanggup menjadi imam dalam ritual keagamaan baik formal maupun nonformal
4. Sanggup memberikan penjelasan secara detail tentang masail diniyah.
5. Sanggup dan menguasai aspek-aspek *Leadership* dan cakap dalam berorganisasi.
6. Sanggup melanjutkan study pada jenjang yang lebih tinggi dan difokuskan pada bidang *science* dan agama
7. Mewujudkan kelulusan yang cerdas, inovatif dan kompetitif

Tabel 4.3 Ustadz-ustadzah pengajar di *Boarding School*

NO	Ustadz / Ustadzah	Materi / Kitab
1	Susi Susanti S.Pd	Conversation
2	Dwi Lutfiyana, M.Pd.I	Muhadatsah
3	Akhmad Lutfin Niam, S.Ag.	Ta'limul Muta'allim
4	Drs.H.M.Khoiron ,M.Ag.	Arbain Nawawi & Safinatun Najah
5	Supirso, S.HI, M.Pd.I	1. Hifdhil Qur'an & Tahsinul Qur'an Putra
		2. Usfuriyah
6	H. M. Mujib, S.Ag	Mabadi'ul Fighiyah
7	Misbahul Munir, S.Pd.I	Hifdhil Qur'an & Tahsinul Qur'an Putra
8	Titik Listiyowati Al Hafidhoh	Hifdhil Qur'an Putri
9	Siti Muamalah	Tahsinul Qur'an Putri

Sistem *Boarding School* yang dipakai di MAN 1 Pati adalah

sistem pendidikan pondok pesantren, yaitu para peserta didik wajib berstatus santri dan berasrama serta mengikuti pola pendidikan di asrama tersebut. Komunikasi sehari-hari wajib menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Sistem manajemen yang diterapkan di MAN 1 Pati, ustadz sebagai seorang yang memberikan nasehat kepada peserta didik. Secara menyeluruh penerapan fungsi-fungsi manajemen *boarding school* di MAN 1 Pati dengan manajemen selama ini yang penerapannya dilakukan melalui program pendidikan putra dan putri peserta didik di MAN 1 Pati. yaitu program pendidikan yang menekankan pada proses pengelolaan yang berkualitas dalam rangka upaya maksimal membentuk kader-kader ummat yang siap pakai, berilmu amaliah dan *beramal ilmiah*, ber *ahlaqul karimah*, dan berpengetahuan luas baik agama ataupun umum. Sehingga *output* dan *outcome* mampu bersaing unggul di dalam ilmu agama dan juga unggul di dalam ilmu umum.

Selain itu program yang diterapkan kelas *boarding school* yaitu Program unggulan kelas *Boarding School* yang pada tahun 2017 ini dijadikan strategi peningkatan kualitas MAN 1 Pati.

Pada tahun sebelumnya MAN 1 Pati mendapatkan 40 siswa, namun pada saat ini 105 peserta didik yang diterima dalam kelas *boarding school* dan selebihnya ditempatkan di kelas reguler. Program kerjasama dengan Pondok Pesantren Gontor dengan MAN 1 Pati.

Ada 8 ustadz dari Gontor yang didatangkan oleh pihak MAN 1 Pati untuk mensukseskan peningkatan kualitas lembaga, dengan cara mengajar peserta didik di MAN 1Pati pada setiap malamnya. Diharapkan ustadz-ustadz tersebut dapat mengajari peserta didik untuk berlatih bahasa arab dan bahasa inggris dengan benar dalam kehidupan sehari – hari. Program kelas *boarding school* dilaksanakan pada waktu malam hari.

Kelas tahfidz di programkan untuk peserta didik yang benar-benar menghafal Al-Qur'an. Pengajar kelas tahfidz ini seorang ustadz dan ustadzah yang sudah hafidz Al-Qur'an alumni pondok pesantren Darul

Falah Jekulo Kudus. Diharapkan para ustadz tersebut dapat mengajari peserta didik pada saat di kelas *boarding school*.

Kelas reguler di MAN 1 Pati dikhususkan untuk peserta didik yang hanya ingin belajar mulai jam 07.00 samapa jam 14.00. Kelas ini merupakan kelas seperti sekolah-sekolah biasa yang ada di madrasah aliyah pada umumnya. Kelas Bakat di MAN 1 Pati dikhususkan pada peserta didik yang mempunyai bakat dibidang olahraga. Olahraga dibidang kelas bakat yaitu, Bola Volly, Futsal dan sepakbola.

Dari program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas lembaga di MAN 1 Pati. Dari program kelas tersebut diharapkan memberikan citra positif dan dapat meningkatkan kualitas lembaga MAN 1 Pati, karena dari alasan Bapak Kepala MAN 1 Pati pendidikan akan berhasil jika dilaksanakan 24 jam.⁴⁹ Selama di lingkungan asrama mereka ditempa untuk menerapkan ajaran agama atau nilai-nilai khusus tadi, tak lupa mengekspresikan rasa seni dan ketrampilan hidup di hari libur. Hari-hari mereka adalah hari-hari berinteraksi dengan teman sebaya dan para guru. Rutinitas kegiatan dari pagi hari hingga malam sampai ketemu pagi lagi, mereka menghadapi makhluk hidup yang sama, orang yang sama, lingkungan yang sama, dinamika dan romantika yang seperti itu pula.

Semua program pembelajaran merupakan tawaran dari Program *Boarding School* yang diterapkan di MAN 1 Pati dalam usahanya meningkatkan lulusan yang berkualitas, dan dalam rangka mendidik manusia yang berkarakter dan produktif, mampu untuk mengembangkan potensi dirinya masing-masing. Sebagai kesimpulan akhir bahwa 3 tahun terakhir ini MAN 1 Pati sudah melaksanakan *Program Boarding School* yaitu dengan adanya program sekolah yang semakin berkembang, sarana prasana yang semakin maju dan tenaga pengajar yang profesional dan telah banyak inovasi lain yang dilakukan dalam rangka memajukan lembaga madrasah yaitu MAN 1 Pati.

⁴⁹ Penjelasan Pak Kodri pada saat rapat wali murid pada tanggal 19 Juni 2017

4. Temuan Penelitian

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 1 Pati, peneliti menemukan hasil kualitas lembaga dari tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis kualitas pendidikan berkorelasi positif dan signifikan dengan manajemen pembiayaan dimana dengan manajemen strategi madrasah mampu merencanakan hal hal yang menunjang peningkatan kualitas misalnya dengan program *boarding school* yang mengupayakan siswa menjadi siswa yang berkarakter dalam bahasa Inggris dan Arab. Didalam *outputnya* banyak alumni yang sudah bekerja di lembaga-lembaga dan instansi pemerintahan. Disamping itu yang mendaftar diperguruan tinggi juga sangat banyak dan diterima.

Dengan demikian manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan di MAN 1 Pati memegang peranan yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Sehingga *output* dan *outcome* mampu bersaing unggul di dalam ilmu agama dan juga unggul di dalam ilmu umum.